

Strategi Komunikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Meningkatkan Kesadaran Pekerja

Amelia Aisyah Syahrani¹, April Silvana², Suvina Ramadini³, Nurul Hasanah⁴, Daud Arifin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Corresponding Author: Amelia Aisyah Syahrani, Email: ameliaaisyahsyahrani1709@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Namun, kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3 masih rendah, yang sering kali menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang sebenarnya dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap K3. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur dan referensi yang membahas tentang komunikasi organisasi dan keselamatan kerja. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, partisipatif, dan disesuaikan dengan karakteristik pekerja dapat meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan perilaku aman di tempat kerja. Strategi komunikasi seperti penyusunan SOP yang jelas, pelatihan rutin, media visual dan digital, serta komunikasi dua arah terbukti efektif dalam membangun budaya keselamatan yang kuat. Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat sangat penting dalam mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: keselamatan kerja, komunikasi efektif, kesadaran pekerja, strategi komunikasi, K3.

ABSTRACT

Occupational safety and health (OHS) is a fundamental aspect in creating a safe and productive work environment. However, workers' awareness of the importance of OHS is still low, which often leads to preventable work accidents. This study aims to examine the role of communication strategies in increasing workers' awareness of OHS. Using a literature study method, this study analyzed various literature and references that discuss organizational communication and occupational safety. The results of the study indicate that effective, participatory communication that is tailored to workers' characteristics can improve understanding, compliance, and safe behavior in the workplace. Communication strategies such as the preparation of clear SOPs, regular training, visual and digital media, and two-way communication have proven effective in building a strong safety culture. Thus, the right communication strategy is very important in encouraging the creation of a safer, healthier, and more sustainable work environment.

Keywords: occupational safety, effective communication, worker awareness, communication strategy, OHS.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dalam konteks hubungan industrial modern, penerapan prinsip-prinsip K3 tidak hanya berfungsi untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja, tetapi juga menjadi indikator penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ketika pekerja merasa aman dan terlindungi, produktivitas kerja akan meningkat karena mereka dapat bekerja dengan rasa nyaman dan tenang, tanpa dibayangi oleh risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Arapin et al. 2023).

Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih sering dijumpai berbagai kasus kecelakaan kerja maupun penyakit akibat lingkungan kerja yang tidak sesuai standar. Banyak di antaranya terjadi bukan semata-mata karena kelalaian teknis, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya penerapan prinsip K3. Ketidaktahuan, sikap acuh, atau bahkan kurangnya informasi yang memadai tentang potensi bahaya di tempat kerja sering menjadi penyebab utama dari berbagai insiden yang seharusnya bisa dicegah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi memegang peranan penting dalam membentuk budaya kerja yang berorientasi pada keselamatan.

Strategi komunikasi dalam konteks K3 bukan hanya sekadar menyampaikan informasi atau prosedur kerja aman, tetapi juga mencakup bagaimana pesan-pesan keselamatan tersebut disampaikan secara tepat, menarik, dan mampu menggugah kesadaran serta komitmen pekerja. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pemahaman bersama antara manajemen dan pekerja terkait standar operasional, risiko kerja, serta tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Selain itu, komunikasi yang bersifat dua arah juga membuka ruang bagi pekerja untuk menyampaikan masukan, saran, atau laporan mengenai potensi bahaya di lingkungan kerja (Spasojević-Brkić et al. 2023).

Di era digital saat ini, strategi komunikasi K3 dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyuluhan, pelatihan rutin, penggunaan poster, video keselamatan, hingga pemanfaatan media sosial dan aplikasi berbasis teknologi informasi dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keselamatan kerja. Namun, efektivitas komunikasi tersebut sangat bergantung pada bagaimana strategi itu dirancang dan dijalankan. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan karakteristik pekerja, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami, dan pendekatan yang digunakan harus mampu menumbuhkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi atau perusahaan untuk merancang strategi komunikasi K3 yang terarah, sistematis, dan partisipatif. Tujuannya tidak lain adalah untuk membangun budaya keselamatan kerja yang kuat dan menyeluruh. Dengan strategi komunikasi yang efektif, diharapkan kesadaran dan kepedulian pekerja terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja akan meningkat, sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual mengenai strategi komunikasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam meningkatkan kesadaran pekerja. Penelitian ini tidak melibatkan

pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada eksplorasi data sekunder yang sudah tersedia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi yang kredibel, seperti buku-buku ilmiah yang membahas tentang komunikasi organisasi, manajemen keselamatan kerja, dan perilaku pekerja. Selain itu, penulis juga menggunakan jurnal-jurnal nasional dan internasional yang membahas strategi komunikasi dalam konteks K3, serta publikasi dari lembaga resmi seperti Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), Kementerian Ketenagakerjaan, dan World Health Organization (WHO). Data tambahan juga diperoleh dari skripsi, tesis, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat sumber-sumber tersebut, kemudian mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep komunikasi efektif dalam organisasi, prinsip-prinsip K3, serta dampak strategi komunikasi terhadap kesadaran dan perilaku pekerja. Hasil dari analisis ini digunakan untuk membangun argumen dan kesimpulan dalam pembahasan makalah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi K3 yang lebih efektif di lingkungan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Komunikasi dalam Meningkatkan Kesadaran K3

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, pesan-pesan mengenai prosedur keselamatan, potensi bahaya, serta langkah-langkah pencegahan tidak akan tersampaikan secara optimal kepada para pekerja. Komunikasi yang tidak tepat sasaran, membingungkan, atau bersifat satu arah seringkali menimbulkan kesalahpahaman, bahkan mengakibatkan pelanggaran terhadap prosedur kerja yang dapat berujung pada kecelakaan kerja.

Komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan mampu mengubah pola pikir dan sikap pekerja dari yang awalnya pasif dan cenderung mengabaikan aspek keselamatan, menjadi lebih aktif, sadar, dan bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan diri sendiri maupun rekan kerja. Perubahan ini tentu tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan pendekatan informatif, persuasif, dan partisipatif.

Komunikasi dalam konteks K3 juga mencakup lebih dari sekadar menyampaikan instruksi atau aturan. Ia mencakup pembangunan dialog antara manajemen dan pekerja, penyampaian umpan balik, pelibatan pekerja dalam identifikasi risiko, serta penguatan nilai-nilai budaya keselamatan dalam kehidupan kerja sehari-hari. Ketika pekerja merasa bahwa suara mereka didengar dan masukan mereka dihargai, maka rasa kepemilikan terhadap upaya menjaga keselamatan kerja akan tumbuh secara alami.

Hal ini pada akhirnya menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan peduli terhadap K3 (Ade 2017).

Selain itu, komunikasi yang baik juga berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap potensi bahaya yang mungkin muncul di lapangan. Pekerja yang diberdayakan secara informasi akan lebih waspada dan responsif terhadap kondisi yang berisiko, serta mampu melaporkan permasalahan dengan cepat kepada pihak manajemen. Hal ini penting untuk menciptakan sistem kerja yang adaptif, proaktif, dan berbasis pada perbaikan berkelanjutan.

Penting juga untuk memperhatikan media dan cara penyampaian komunikasi. Pesan-pesan K3 akan lebih mudah diterima jika disampaikan secara visual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik demografis pekerja. Penggunaan poster keselamatan yang menarik, video simulasi bahaya, pelatihan tatap muka, hingga aplikasi mobile berbasis K3 dapat memperkuat daya serap dan pemahaman pekerja. Materi komunikasi sebaiknya disampaikan dalam bahasa yang sederhana, relevan, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan tenaga kerja.

Secara keseluruhan, komunikasi bukan hanya alat bantu teknis, tetapi merupakan strategi utama dalam menciptakan budaya keselamatan kerja. Melalui komunikasi yang efektif, organisasi dapat menumbuhkan kesadaran, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, dan memperkuat komitmen kolektif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Komunikasi yang baik juga menciptakan rasa saling percaya, mempererat hubungan antar individu dalam organisasi, dan menjadi pondasi yang kokoh untuk mengurangi angka kecelakaan serta meningkatkan kualitas hidup kerja secara menyeluruh (Rusba 2024).

Implementasi Strategi Komunikasi K3 di Tempat Kerja

Strategi komunikasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus dirancang dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh agar dapat meningkatkan kesadaran serta kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan. Implementasi strategi ini tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup bagaimana informasi tersebut diterima, dipahami, dan diaktualisasikan dalam perilaku kerja sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa langkah strategis dalam implementasi komunikasi K3 di tempat kerja:

1. **Pembuatan SOP K3 yang Jelas dan Mudah Dipahami**

Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang berkaitan dengan K3 merupakan langkah awal yang krusial. SOP harus ditulis secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, dan disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. SOP yang terlalu teknis atau ambigu akan sulit dipahami oleh sebagian besar pekerja, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan dasar atau yang tidak terbiasa dengan dokumen formal.

Agar lebih efektif, SOP K3 sebaiknya disertai dengan ilustrasi visual, diagram alur, atau infografik yang membantu memperjelas langkah-langkah kerja aman. Selain itu, SOP juga perlu

disosialisasikan secara rutin melalui rapat kerja, briefing sebelum bekerja (toolbox meeting), serta ditempel di lokasi-lokasi strategis yang mudah diakses oleh pekerja.

2. Pelatihan Rutin dan Simulasi Keadaan Darurat

Penyuluhan dan pelatihan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip K3. Pelatihan ini bisa berupa pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD), penanganan bahan kimia berbahaya, atau prosedur evakuasi darurat.

Simulasi keadaan darurat, seperti latihan evakuasi kebakaran, gempa bumi, atau kebocoran gas, merupakan bentuk komunikasi aktif yang sangat efektif. Melalui simulasi, pekerja dapat belajar secara langsung bagaimana merespons kondisi darurat, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko kepanikan ketika situasi nyata terjadi (Sulistyo P 2020).

3. Kampanye K3 melalui Media Visual dan Digital

Penggunaan media visual dan digital sangat membantu dalam menyampaikan pesan K3 secara menarik dan mudah dipahami. Poster keselamatan, spanduk peringatan, banner elektronik, video edukasi, hingga animasi dapat digunakan untuk mengingatkan pekerja akan pentingnya menjaga keselamatan. Media visual yang ditampilkan secara konsisten dan kreatif memiliki daya tarik tinggi dan mampu memperkuat ingatan serta kesadaran pekerja terhadap risiko kerja.

Di era digital, pemanfaatan platform digital seperti email internal, grup WhatsApp perusahaan, aplikasi pengingat K3, atau layar digital di area kerja dapat dimaksimalkan untuk menyampaikan update terkait K3, jadwal pelatihan, atau laporan insiden. Penyampaian informasi secara real-time memungkinkan pekerja selalu mendapatkan informasi terbaru tentang keselamatan kerja.

4. Membangun Budaya Komunikasi Dua Arah

Strategi komunikasi yang efektif bukan hanya menyampaikan informasi secara satu arah dari manajemen ke pekerja, tetapi juga membuka ruang bagi pekerja untuk memberikan masukan, menyampaikan kekhawatiran, atau melaporkan potensi bahaya. Penerapan sistem pelaporan insiden secara terbuka, penyediaan kotak saran, serta forum diskusi rutin antara manajemen dan karyawan adalah bagian penting dari budaya komunikasi dua arah (Zamzami and Sahana 2021). Dengan melibatkan pekerja dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan terkait K3, maka rasa memiliki terhadap program keselamatan akan meningkat. Keterlibatan ini pada akhirnya akan memperkuat budaya kerja yang sadar akan keselamatan.

Dampak Strategi Komunikasi terhadap Keselamatan Kerja

Strategi komunikasi yang tepat dan efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja di lingkungan organisasi. Komunikasi bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana perubahan perilaku, pembentukan budaya kerja yang positif, serta pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berikut adalah beberapa dampak nyata dari penerapan strategi komunikasi yang baik terhadap keselamatan kerja:

1. **Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Pekerja**

Dengan adanya komunikasi yang terstruktur melalui pelatihan, briefing, dan media informasi lainnya, pekerja menjadi lebih sadar terhadap potensi bahaya di tempat kerja. Mereka juga memahami langkah-langkah pencegahan yang harus diambil, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur evakuasi, serta cara menangani situasi darurat. Kesadaran ini akan membentuk perilaku kerja yang lebih hati-hati dan bertanggung jawab.

2. **Mendorong Kepatuhan terhadap Prosedur K3**

Strategi komunikasi yang konsisten membantu memperkuat pemahaman pekerja terhadap aturan dan prosedur K3 yang berlaku. Ketika informasi disampaikan secara berulang dan dengan metode yang bervariasi (misalnya melalui poster, video, dan pelatihan langsung), maka tingkat kepatuhan pekerja akan meningkat. Mereka akan lebih patuh terhadap SOP yang telah ditetapkan karena memahami alasan dan risiko di balik setiap prosedur.

3. **Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja**

Penerapan strategi komunikasi yang efektif dapat menurunkan angka kecelakaan kerja secara signifikan. Informasi yang jelas dan mudah diakses memungkinkan pekerja mengidentifikasi potensi bahaya lebih awal dan bertindak secara preventif. Komunikasi juga membantu menciptakan sistem pelaporan insiden yang efisien, sehingga setiap peristiwa berisiko dapat ditangani dan dicegah sejak dini (Spasojević-Brkić et al. 2023).

4. **Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Pekerja**

Komunikasi dua arah yang terbuka menciptakan ruang bagi pekerja untuk menyampaikan ide, saran, atau keluhan terkait keselamatan kerja. Keterlibatan ini memberikan rasa tanggung jawab kolektif atas terciptanya lingkungan kerja yang aman. Pekerja tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam pelaksanaan program K3.

5. **Membangun Budaya Keselamatan di Lingkungan Kerja**

Komunikasi yang berkelanjutan berperan dalam menanamkan nilai-nilai keselamatan sebagai bagian dari budaya organisasi. Ketika pesan-pesan keselamatan menjadi bagian dari rutinitas harian, seperti melalui toolbox meeting, slogan, atau kampanye visual, maka terbentuklah budaya

kerja yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama. Budaya ini akan bertahan dalam jangka panjang dan mempengaruhi seluruh siklus kerja.

6. Meningkatkan Citra dan Produktivitas Perusahaan

Perusahaan yang memiliki sistem komunikasi K3 yang baik dan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang aman akan memiliki reputasi positif di mata karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat. Karyawan akan merasa dihargai dan terlindungi, sehingga termotivasi untuk bekerja lebih produktif. Selain itu, perusahaan juga akan terhindar dari potensi kerugian akibat kecelakaan kerja, seperti biaya kompensasi, kerusakan alat, dan terganggunya proses produksi (Rofa Zahiroh Amiroh, Sunarto 2024).

KESIMPULAN

Strategi komunikasi memegang peranan sentral dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi prosedural, tetapi juga membangun dialog yang mendorong keterlibatan aktif pekerja dalam menjaga keselamatan di tempat kerja. Implementasi strategi komunikasi yang menyeluruh melalui penyusunan SOP yang mudah dipahami, pelatihan berkala, kampanye visual dan digital, serta budaya komunikasi dua arah—dapat membentuk pola pikir dan sikap pekerja yang lebih peduli terhadap K3. Oleh karena itu, organisasi perlu merancang strategi komunikasi yang terarah dan sesuai dengan karakteristik tenaga kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Putra. 2017. "Strategi Komunikasi Divisi Safety dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L) DIPT. MERANTI NUSA BAHARI BALIKPAPAN." *Journal Lmu Komunika* 5(1):74–85.
- Arapi, Rahmat, Habel Taime, Antje Tuasela, Siske Tontong, and Siska Sroyer. 2023. "Sosialisasi K3: Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja Di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)." *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1):48–60.
- Rofa Zahiroh Amiroh, Sunarto, Sony Suryanto. 2024. "PELAKSANAAN STRATEGI KOMUNIKASI KESELAMATAN KERJA PERTAMBANGAN DI PT XY." *Universitas Diponegoro*.
- Rusba, Komeyni. 2024. "Penerapan Komunikasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Mnb Kota Balikpapan." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3(0):1–23.
- Spasojević-Brkić, Vesna, Ivan Mihajlović, Martina Perišić, Nemanja Janev, and Ivan Rakonjac. 2023. "Safety Communication in Mining Companies: Differences across Organizational Structure." *Journal of Engineering Management and Competitiveness* 13(1):30–36. doi: 10.5937/jemc2301030s.
- Sulistyo P, Bambang. 2020. "Strategi Komunikasi Dalam Membentuk Budaya Keselamatan Kerja Melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) Di PT. X." *Jurnal Kajian Ilmiah* 20(1):1–12. doi: 10.31599/jki.v20i1.66.

Zamzami, and Wili Sahana. 2021. "Strategi Komunikasi Organisasi." *Journal Educational Research and Social Studies* Volume 2 N:25–37.